

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan ibu dan sebagai salah satu target pencapaian *millenium development goals (MDGs)* bidang kesehatan. Target yang ingin dicapai yaitu menurunkan angka kematian ibu hingga $\frac{3}{4}$ dalam kurun waktu 1990–2015. AKI di Indonesia telah mengalami penurunan yang signifikan dalam kurun waktu 30 tahun terakhir. AKI di Indonesia masih relatif tinggi jika dibandingkan dengan berbagai wilayah di Asia Tenggara.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Istimewa Yogyakarta tahun 2012 menunjukkan dalam waktu 8 tahun terakhir AKI di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan yang cukup baik. AKI di D.I Yogyakarta pada tahun 2004 yaitu 114/ 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut menurun menjadi 104/ 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2008. AKI yang dilaporkan pada tahun 2012 juga mengalami penurunan menjadi 87,3/ 100.000 kelahiran hidup (Dinkes D.I. Yogyakarta, 2013).

Angka kematian ibu tahun 2009 di kabupaten Bantul yaitu 158/ 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut menduduki peringkat tertinggi di antara 5 kabupaten/ kota di provinsi D.I. Yogyakarta dan berada di atas target angka provinsi yaitu 110/ 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kabupaten Bantul, 2010). Angka kematian ibu di kabupaten Bantul menurun pada tahun 2010 menjadi 82,1/ 100.000 kelahiran hidup dan meningkat kembali pada tahun 2011 menjadi 111,2/ 100.000 kelahiran hidup. AKI di kabupaten Bantul tahun 2011 masih cukup tinggi dibandingkan dengan target AKI tahun 2011 yaitu 100/ 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kabupaten Bantul, 2012). Penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan, *eklampsia* dan *sepsis* (Dinkes D.I. Yogyakarta, 2013). Penyebab perdarahan salah satunya yaitu *abortus*.

Abortus ditandai dengan pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan dan terjadi sebelum kehamilan mencapai usia 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Faktor risiko terjadinya *abortus* yaitu faktor usia, faktor berat badan ibu, riwayat *abortus*, faktor *paritas* dan jarak kehamilan (Husin, 2014).

Angka kejadian ibu hamil yang mengalami *abortus* lebih banyak terjadi pada *multigravida* (hamil lebih dari satu kali) dibandingkan *primigravida* (hamil pertama kali). Hal ini disebabkan karena pada *multigravida* fungsi alat reproduksi menurun dalam menerima buah kehamilan. Kehamilan lebih dari tiga kali mempunyai risiko terjadinya *serviks inkompeten* sehingga dapat menyebabkan *abortus* (Handono dkk, 2009).

Risiko *abortus* spontan meningkat dengan bertambahnya *paritas*, semakin lanjutnya usia ibu dan jarak kehamilan yang terlalu dekat (Cunningham dkk, 2005). Faktor *paritas* dapat menyebabkan *abortus* dikarenakan pada ibu yang sering hamil *uterus* sudah terlalu sering dibuahi sehingga keadaan *uterus* melemah (Saifuddin, 2009).

Prevalensi kejadian *abortus* di RSUD Panembahan Senopati Bantul menunjukkan peningkatan dari tahun 2008–2013. Data prevalensi kejadian *abortus* di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2008 yaitu 4,6% dan meningkat menjadi 11,9% pada tahun 2013.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Gambaran *Paritas* Ibu Hamil *Abortus* pada Trimester I Tahun 2013 di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah Gambaran *Paritas* Ibu Hamil *Abortus* pada Trimester I Tahun 2013 di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *paritas* ibu hamil *abortus* pada trimester I tahun 2013 di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Hamil Trimester I dengan *Abortus*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pentingnya *paritas* terhadap terjadinya *abortus* pada ibu hamil trimester I.

2. Bagi Tenaga Kesehatan/ Rumah Sakit Umum Daerah setempat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan tentang gambaran *paritas* ibu hamil *abortus* pada trimester I di wilayah setempat dan mendorong para tenaga kesehatan agar selalu memberikan penyuluhan pada masyarakat umum khususnya bagi ibu hamil trimester I sehingga dapat menjadi upaya pencegahan bila ada kasus *abortus*.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang gambaran *paritas* ibu hamil *abortus* pada trimester I.

E. Keaslian Penelitian

1. Abidin, Zanuvar (2011) yang berjudul Karakteristik Ibu Hamil yang Mengalami *Abortus* di RSUP dr. Kariadi Semarang Tahun 2010. Penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*. Data diambil dari data rekam medik pasien *abortus*. Data diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel. Hasil penelitian ini yaitu sebagian besar pasien *abortus* memiliki indeks massa tubuh normal, tidak memiliki riwayat *abortus*, berusia di atas 35 tahun,

primigravida (kehamilan pertama) dan terjadi pada jarak kehamilan di atas 5 tahun.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti pada penelitian Abidin di atas yaitu karakteristik ibu hamil yang mengalami *abortus* yang meliputi kadar *haemoglobin*, indeks massa tubuh, riwayat *abortus*, umur, urutan kehamilan dan jarak kehamilan pasien *abortus*. Variabel pada penelitian ini yaitu *paritas* ibu hamil *abortus* pada trimester I.

2. Navila, Ania Lynta (2013) yang berjudul Karakteristik Ibu Hamil yang Mengalami *Abortus* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Periode Bulan Juli 2012–Februari 2013. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif non analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan alat ukur *checklist*. Populasinya adalah seluruh ibu hamil yang mengalami *abortus* yang dirawat inap di RSUD Panembahan Senopati Bantul bulan Juli 2012–Februari 2013 berjumlah 139 ibu hamil. Sampel yang digunakan yaitu *total sampling*. Analisis penelitiannya adalah analisis data *univariat*. Hasil penelitian diperoleh 68,3% pada ibu yang berumur 20–35 tahun, 56,1% pada ibu *multigravida*, 71,2% pada usia kehamilan 0–12 minggu dan 89,2% ibu tidak mengalami anemia yaitu dengan kadar *haemoglobin* >11gr%.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan. Penelitian di atas meneliti tentang karakteristik ibu hamil yang mengalami *abortus* yang meliputi umur, *paritas*, usia kehamilan dan kadar *haemoglobin* sedangkan pada penelitian ini meneliti *paritas* ibu hamil *abortus* pada trimester I dari bulan Januari–Desember 2013.

3. Hardjito, Koekoeh; Budiarti, Temu dan Nurika, Yuni Mada (2011) yang berjudul Perbedaan Kejadian *Abortus* Berdasarkan *Paritas* di RSIA Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah

survei analitik dengan rancangan studi *retrospektif*. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Analisis menggunakan Uji *Chi Kuadrat* satu sampel. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat perbedaan kejadian *abortus* berdasarkan *paritas*, kejadian *abortus* berdasarkan *paritas* di RSIA Aura Syifa Kabupaten Kediri frekuensi tertinggi terdapat pada *nullipara* (*paritas* 0), frekuensi tertinggi kedua adalah *primipara*, urutan berikutnya *multipara* dan angka kejadian paling rendah *grande multipara* (pernah melahirkan ≥ 4 kali).

Bedanya dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu *paritas* ibu hamil *abortus* pada trimester I sedangkan pada penelitian di atas adalah perbedaan kejadian *abortus* berdasarkan *paritas*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif sedangkan penelitian di atas adalah survei analitik. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *non random sampling* (*total sampling*) sedangkan pada penelitian di atas menggunakan *simple random sampling*.

4. Hamama, Fatem (2011) yang berjudul Hubungan Jarak Kehamilan, Umur dan *Paritas* Ibu Terhadap Kejadian *Abortus* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode *observasional* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitiannya adalah semua ibu hamil tahun 2010 di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* dengan 323 responden. Analisis menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan antara *paritas* dengan kejadian *abortus* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2010, namun variabel *paritas* tidak bisa berdiri sendiri, agar bisa berpengaruh dengan kejadian *abortus* variabel moderator yakni umur dan jarak kehamilan juga berperan pada *paritas* untuk terjadi *abortus*.

Bedanya dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu gambaran *paritas* ibu hamil *abortus* pada trimester I sedangkan pada penelitian di atas adalah hubungan jarak kehamilan, umur dan *paritas* ibu terhadap kejadian *abortus*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian

deskriptif sedangkan penelitian di atas adalah survei analitik. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *non random sampling (total sampling)* sedangkan pada penelitian di atas menggunakan *random sampling*.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA